

## Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia

Syabirra Ababil<sup>1</sup>, Mezi Meilina<sup>2</sup>, Thomas<sup>3</sup>, Dwi Noviani

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,

<sup>4</sup>IAI Al-Qur'an Al-ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email: syabiraababil04@gmail.com, mezimeilina@gmail.com,

thomasjunior9636@gmail.com, dwi.noviani83@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27-11-2023

Revised: 30-11-2023

Accepted: 16-12-2023

---

#### Kata Kunci

Komunikasi, Budaya, Agama, Islam Di Indonesia

---

### ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk mengeksplorasi keterkaitan antara komunikasi dan budaya Islam di Indonesia melalui metode penelitian pustaka. Penulis fokus pada tiga isu utama: hubungan antara komunikasi dan budaya, hubungan antara budaya dan agama, serta institusionalisasi nilai-nilai budaya Islam di Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan. Ketika membicarakan komunikasi, kita juga membicarakan budaya. Agama dan budaya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, seperti pengaruh Islam terhadap budaya dan pengaruh budaya terhadap Islam. Istilah "Islamisasi budaya dan mengadabkan Islam" digunakan untuk menjelaskan hubungan ini. Institusionalisasi nilai-nilai budaya Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sistem pengetahuan dan intelektualitas masyarakat, sistem kepercayaan, budaya nasional, sistem ekonomi, dan perilaku umat Islam di Indonesia. Dengan kata lain, nilai-nilai Islam telah menjadi bagian integral dari budaya nasional Indonesia.

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords

Communication, Religious Culture, Islam In Indonesia

This study intends to explore the relationship between communication and Islamic culture in Indonesia through library research methods. The author focuses on three main issues: the relationship between communication and culture, the relationship between culture and religion, and the institutionalization of Islamic cultural values in Indonesia. The study results show that communication and culture cannot be separated. When we talk about communication, we also talk about culture. Religion and culture are interrelated and complement each other, such as the influence of Islam on culture and the influence of culture on Islam. The terms "Islamization of culture and civilizing Islam" are used to explain this relationship. The institutionalization of Islamic cultural values has a strong influence in shaping society's knowledge and intellectual systems, belief systems, national culture, economic systems and the behavior of Muslims in Indonesia. In other words, Islamic values have become an integral part of Indonesian national culture..

---

## PENDAHULUAN

Islam memiliki nilai universal dan absolut sepanjang zaman namun sebagai dogma, Islam tidak kaku dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu memunculkan dirinya dalam bentuk yang luwes, ketika menghadapi masyarakat yang dijumpainya dengan beraneka ragam budaya, adat kebiasaan, dan tradisi (Shulhan, 2012, no. 2). Islam yang universal mampu menjadikan Islam luwes dan

berkembang di dalam situasi apapun di zaman seperti apapun. Islam sebagai agama yang universal yang melintasi ruang dan zaman, kadangkala bertemu dengan tradisi lokal yang berbedabeda. Ketika Islam bertemu dengan tradisi lokal, wajah Islam berbeda dari tempat satu dengan lainnya. Menyikapi masalah ini ada dua hal yang penting disadari (Yanti, 2013, p. 202).

Diakui antara agama dan budaya terdapat saling mempengaruhi satu sama lain, seperti pengaruh Islam terhadap budaya dan budaya terhadap Islam (Aravik, 2018). Sehingga dikenal istilah “Islamisasi budaya dan membudayakan Islam”. Sebelum kedatangan Islam pada abad ke-7 sebagian besar wilayah Provinsi Aceh sudah berkembang ajaran Hindu, seperti percaya pada animisme dan dinamisme. Namun, setelah Islam datang membawa ajaran yang lebih dinamis, terbuka dan egaliter perlahan-laha tradisi Hindu mulai terkikis, karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam maupun ditinggalkan karena sudah kurang menarik. Aktivitas budaya pun berubah mengikuti irama dan nafas Islam. Aktraksi seni seperti *dalail khairat*, *marhaban*, *rodan* dan *rebana* kemudian mewarnai berbagai kegiatan budaya di pusat perkembangan Islam di Nusantara, berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memfokuskan pada tiga masalah yaitu bagaimana hubungan Komunikasi dan Kebudayaan, serta Bagaimana Komunikasi dan Kebudayaan Islam di Indonesia; dan ketiga, bagaimana Pelembagaan Nilai Budaya Islam di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Komunikasi dan Kebudayaan**

Komunikasi atau *communications* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (Kabul, et.al, 2022). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mohammad Shoelhi, 2015, p. 9). Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbuan dan sebagainya, yang dilakukan kepada orang lain baik langsung secara tatap muka

maupun tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku (Mulyana, 2010, p. 11).

Kebudayaan secara etimologi, berasal dari bahasa sansekerta, *buddhayah*, yang merupakan bentuk amak dari *buddhi* (budi atau akal). Selanjutnya, budaya atau kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya berarti mempunyai budaya, mempunyai pikiran dan akal budi untuk memajukan diri. Kebudayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan manusia sebagai hasil pemikiran dan akal budi. Peradaban juga hasil akal budi, dan ilmu pengetahuan menjadi puncak peradaban yang memberikan manfaat dalam kehidupan sosial. Budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia yang memiliki nilai bagi kesejahteraan manusia (Muhammad Shoelhi, 2015, p. 34).

Kita dapat melihat komunikasi dalam dua aspek:

1. Secara Etimologis Komunikasi Secara etimologis komunikasi berasal dari kata latin komunikasi, dan berasal dari kata communis. Kata communis mempunyai arti sama, mempunyai arti yang sama mengenai sesuatu hal. Jadi komunikasi terjadi apabila diantara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan.
2. Komunikasi secara terminologis: Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

Dari definisi tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Dalam merumuskan komunikasi banyak terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli, selanjutnya dapat dilihat pandangan dari masing-masing ahli, misalnya Carl I. Hovland dari Universitas Yale mempelajari komunikasi internal hubungannya dengan perubahan sikap manusia. Charles E. Osgood di Universitas Illinois mempelajari studi empiris tentang makna pesan. Paulus F. Lazarsfeld dan kawan-kawan di Universitas Columbia mempelajari komunikasi interpersonal (pribadi) dalam kaitannya dengan komunikasi massa.

Definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi adalah dengan menjawab

pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

## **2. Dimensi dan Unsur Kebudayaan**

Dimensi kebudayaan mencakup ruang, luas, dan volume suatu budaya di dalam kehidupan manusia. Dimensi juga diartikan sebagai ruang alam metafisis (Kemdikbud, 2019). Kebudayaan memiliki dimensi yang sangat luas tapi untuk kepentingan ilmiah, kebudayaan dikelompokkan ke dalam tujuh unsur penting, yaitu:

- (1) Sistem Religi (agama) dan upacara ke agamaan,
- (2) Sistem dan organisasi kebudayaan,
- (3) Sistem pengetahuan,
- (4) Bahasa,
- (5) Kesenian,
- (6) Sistem mata pencaharian, dan system teknologi dan
- (7) Peralatan.

Purwasito mengelompokkan budaya (kebudayaan) sebagai akulturasi dari akal budi yang meliputi daya, cipta, rasa, dan karsa dalam dua bentuk, yaitu:

- (1) Benda- benda berwujud (*culture materialle*) atau hasil dari budaya material, seperti alat-alat kerja, alat pertanian, alat-alat rumah tangga, dan
- (2) Benda-benda tidak berwujud (*culture immaterialle*) atau hasil budaya imaterial, seperti bahasa, tradisi, kebiasaan, adat, nilai moral, etika, gagasan, religi, kesenian, kepercayaan, system kekerabatan, dan harapan-harapan hidup. Hasil budaya imaterial dari mengelola daya pikiran menghasilkan filsafat dan ilmu pengetahuan yang berada teori murni maupun teori yang langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat (Muhammad Shoelhi, 2015, p. 37).

## **3. Hubungan Komunikasi Dan Kebudayaan**

Definisi komunikasi dan kebudayaan kedua tidak memiliki kesinambungan secara harfiah, namun keduanya di dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan, kendati jelas keduanya merupakan dua bagian yang berbeda. Komunikasi adalah

proses penyampaian pesan di antara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas bermasyarakat secara berkesinambungan. Namun demikian, komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan. Suatu budaya dapat lestari dan diwariskan kepada generasi alat penyebaran (*transmission*) tradisi dan nilai-nilai budaya. Pada sisi lain, cara orang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianut. Hal ini menjadikan komunikasi dan kebudayaan bersifat resiprokal. Komunikasi dan budaya adalah dua etnis tak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan (Muhammad Shoelhi, 2015, p. 40).

Komunikasi lintas budaya terjadi ketika pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesan adalah anggota budaya lain. Oleh karena itu, sebelum membahas Komunikasi Lintas Budaya lebih lanjut, kita akan membahas dulu tentang konsep komunikasi dan budaya serta hubungan keduanya. Proses komunikasi melibatkan unsur sumber (komunikator), pesan, media, penerima dan akibat. Selain itu proses komunikasi juga merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, berkelanjutan dan selalu berubah, serta interaktif yaitu terjadi antara sumber dan penerima. Proses komunikasi juga terjadi dalam konteks fisik dan konteks sosial, karena komunikasi bersifat interaktif sehingga tidak mungkin proses komunikasi terjadi dalam kondisi terisolasi. Konteks fisik dan konteks sosial inilah yang kemudian mencerminkan bagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain sehingga terciptalah pola interaksi dalam masyarakat yang kemudian berkembang menjadi suatu budaya. Kebudayaan sendiri berkaitan dengan cara hidup manusia. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan sosial, aktivitas ekonomi dan politik serta teknologi semuanya didasarkan pada pola budaya yang ada dalam masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, kebudayaan diartikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai-nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan spasial, konsep alam semesta, benda-benda material, dan harta benda yang diperoleh sekelompok besar orang darinya. generasi ke generasi melalui usaha. individu dan kelompok. (Mulyana, 1996:18). Budaya dan komunikasi tidak dapat

dipisahkan satu sama lain, karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang siap berbicara, tentang apa dan bagaimana orang menyandikan pesan, makna pesan, dan kondisi pengiriman, perhatian dan menafsirkan pesan. Kebudayaan merupakan landasan dalam berkomunikasi sehingga apabila kebudayaan itu beragam maka akan berkembang pula berbagai praktik komunikasi.

Hubungan antara komunikasi dan budaya secara konseptual terkonsentrasi pada hubungan antara komunikasi verbal dan nonverbal antar kelompok sosial dalam masyarakat. Jadi komunikasi antarbudaya secara umum mempelajari beberapa hal antara lain: pertama, kode dan saluran termasuk cara berbicara, teori dan penelitian verbal, teknik komunikasi internasional, bahasa dan politik, budaya visual, dan analisis komunikasi dan wacana budaya, kedua, praktik budaya, contoh-contoh. retorika dan masyarakat, politik budaya, media dan kebijakan dalam negeri, komunikasi interpersonal, penerapan teori secara kritis di media massa, gender dan ras media, ketiga, metode penelitian meliputi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian lapangan di bidang komunikasi, analisis isi, kritik retorik, dan penelitian filosofis.

#### **4. Pelembagaan Nilai Budaya Islamn di Indonesia**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan Catatan *The Pew Forum On Religion And Publik Life* pada 2010, persentase Muslim di Indonesia mencapai hingga 12,7 persen dari populasi Muslim di Dunia. Jumlah pemeluk agama Islam yang begitu besar di warnai dengan berbagai latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan Islam di Indonesia bukan berciri homogen, melainkan heterogen dalam budaya dan bentuk, memiliki berbagai macam aliran, kepercayaan, serta tradisi yang beragam tergantung pada letak geografis serta latar belakang sosial di mana masyarakat muslim menetap. Beberapa kelompok muslim juga telah mendirikan organisasi, di antaranya adalah Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Tarbiyah PKS (Partai Keadilan Sosial), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan masih banyak lagi. Akan tetapi meskipun Indonesia memiliki berbagai macam aliran atau kepercayaan dalam menjalankan perintah agama, namun Indonesia sangat menjunjung tinggi

nilai toleransi. Nilai toleransi inilah menjadikan Indonesia kaya akan berbagai macam perbedaan tanpa harus disertai dengan konflik (Prasetya, 2017, p. 235).

Pelebagaian nilai budaya Islam di Indonesia memeperlihatkan secara jelas bahwa banyaknya jumlah pemeluk agama Islam dan beragamnya budaya yang ada di Indoensia memosisikan Indonesia menjadi Negara yang muktikultural. Pelebagaian nilai-nilai Islam juga amat kuat membentuk sistem pengetahuan dan intelektual umat, adat istiadat dan sistem kepercayaan, budaya bangsa, sistem ekonomi, hingga pada pembentukan perilaku Muslim di Indonesia. Tidak adanya perdebatan dan permasalahan yang kompleks dari suatu organisasi Islam yang bervariasi menunjukkan bahwa Indonesia dalam komunikasi dan kebudayaan Islam memegang teguh Agama sebagai tingkatan tertinggi di atas kebudayaan.

Berdasarkan hasil kajian penulis mengenai tema variasi agama dan budaya lokal di Indonesia atau mengenai hubungan Islam dan budaya lokal pada masyarakat Indonesia, secara umum berbentuk integrasi dalam berbagai pola. mengelompokkan bentuk integrasi ini ke dalam dua pola, yaitu: pertama, pola hubungan dengan pola sinkretis, kedua, pola hubungan dengan pola akulturatif. Terdapat pula pola hubungan lainnya, yaitu pola hubungan kolaboratif dan pola hubungan legitimasa. Selain beberapa pola tersebut, mungkin masih terdapat pola hubungan agama dan budaya lainnya dalam pola lain.

## **SIMPULAN**

Islam yang universal mampu menjadikan Islam luwes dan berkembang di dalam situasi apapun di zaman seperti apapun. Diakui antara agama dan budaya terdapat saling mempengaruhi satu sama lain, seperti pengaruh Islam terhadap budaya dan budaya terhadap Islam. Sehingga dikenal istilah “Islamisasi budaya dan membudayakan Islam”. Budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia yang memiliki nilai bagi kesejahteraan manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan di antara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas bermasyarakat secara berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Palembang: Rafah Press. Retrieved from <https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Liliweri, Alo, (2005), *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta LKiS.
- Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat. (1996). (Editor) *Komunikasi antar Budaya. Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2022). *Islamic Entrepreneurship : Konsep Berwirausaha Ilahiyah*. Jakarta: Media Edu Pustaka.
- Djojonegoro, Wardiman, (1996) "Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa", *Wacana Antar Agama dan Bangsa*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Yadi, Ahmad, (2020) 'Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia', *Kalijaga Journal of Communication*, 2.1 (2020), 47-60 <<https://doi.org/10.14421/kjc.21.04.2020>>
- Onong Uchjana Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- .